

## **Pengaruh Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Sulselbar**

**Ratna Sari** ✉

Universitas Muslim Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta mengetahui bagaimana pemberian kredit dan risiko kredit terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan perbankan Sulselbar. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (PT. Bank Sulselbar). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang berisi rasio - rasio keuangan PT. Bank Sulselbar yang diambil dari website bank yang dijadikan objek dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi serta pengujian hipotesis secara parsial, simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan Sulselbar periode pengamatan tahun 2010-2017. Sedangkan Non-Performing Loan (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan Sulselbar periode pengamatan tahun 2010-2017. Selanjutnya Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan Sulselbar.

**Kata Kunci:** *loan to deposit ratio; return on equity; non-performing loan; bank Sulselbar.*

Copyright (c) 2023 Ratna Sari

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [ratna.sari@umi.ac.id](mailto:ratna.sari@umi.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan masyarakat terhadap perbankan di zaman perekonomian sekarang ini sudah menjadi kebutuhan penting. Dengan begitu, kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana pada bank perlu dijaga, karena apabila terdapat permasalahan dalam mengelola dana mereka, maka masyarakat mulai tidak mempercayai jasa bank dalam mengelola dana mereka. Disamping itu, peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah kredit. Oleh karena itu, bank tersebut diharapkan mampu menyediakan dana yang dibutuhkan oleh masyarakat yang akan mengajukan kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya (Munawir, 2012). Maka dari itu dengan memberikan kredit kepada masyarakat, tujuannya untuk memperoleh keuntungan (profit) yang berasal dari selisih bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari defenisi tersebut diketahui bahwa fungsi bank adalah memberikan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang dengan cara memberikan kredit.

Selanjutnya peran bank dalam mendukung kegiatan bisnis pasti akan sangat besar pula. Dimana kita ketahui, bahwa bank bekerja dalam menyalurkan kredit bagi masyarakat. Kredit bank diperlukan bagi pengusaha kecil, pengusaha menengah, dan juga pengusaha yang telah memiliki modal besar. Sehubungan dengan usaha pemerintah dalam meningkatkan fungsi dari dunia bisnis di Indonesia untuk memacu laju perekonomian Negara, maka dalam hal ini Pemerintah harus memperhatikan peran dan fungsi dari perbankan Indonesia. Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No.7 Tahun 1992 (diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998) Tentang Perbankan di Indonesia terdiri dari 2 jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali (Kurniawan et al., 2020).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Return On Equity (ROE) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Pratiwi & Wiagustini, 2015).

Sehingga dalam penelitian ini ROE digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROE penting bagi bank karena ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROE karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan income. Semakin besar ROE suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Septiani & Lestari, 2016).

Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perbankan membutuhkan dana, salah satunya bersumber dari pemberian kredit. Pada kondisi krisis saat ini

seharusnya perbankan tidak mengalokasikan dana terbesarnya pada pemberian kredit, karena pemberian kredit ini mengandung risiko yang besar. Tapi pada kenyataannya bank memproporsikan dana terbesarnya pada pemberian kredit karena kredit dapat menghasilkan profitabilitas besar (Agustiningrum, 2018).

Dengan bank memberikan kredit maka secara tidak langsung bank sudah menghimpun dana yang berasal dari nasabahnya untuk melakukan operasinya. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan rasio LDR dalam menghitung. Namun dalam memberikan kredit tersebut bank harus mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan dana dalam penyalurannya atau likuiditas. Selain itu ada ketentuan untuk bank memberikan kredit kepada masyarakat, karena dengan itu bank memperoleh keuntungan dan dapat menjalankan usahanya. Namun dalam proses pemberian kredit, ada beberapa masalah didalamnya yaitu dari segi intern salah satunya apabila bank sudah tidak mampu mengeluarkan dana, sedangkan dari segi ekstern yaitu apabila nasabah mengajukan permohonan kredit dan tidak direalisasikan oleh bank karena kurangnya persyaratan yang diajukan oleh nasabah tersebut (Taufiq et al., 2015).

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola kredit (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Namun apabila kegiatan ini tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan risiko kredit. Risiko kredit merupakan perbandingan antara saldo kredit bermasalah (nonperforming loan) dengan total harta (assets) secara keseluruhan. Risiko kredit disebabkan karena ketidakmampuan pihak debitur atau nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur atau bank (Capriani & Dana, 2016).

Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (non performing loan) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan yang pada akhirnya dapat pula mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap kesehatan bank dan mempengaruhi profitabilitas pada bank tersebut (Budisantoso & Triandani, 2014). Pada dasarnya risiko kredit tidak dapat dihindari oleh setiap bank. Di lain pihak, kredit merupakan jenis usaha bank yang besar risikonya. Risiko ini merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank (Wijaya & Hadiwigeno, 2013).

Nilai ROE dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dimana faktor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti LDR (mewakili pemberian kredit) dan NPL (mewakili risiko kredit). Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Menurut Putri (2013) kredit macet atau yang biasa disebut Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam

mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil Non Performing Loan (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Handriano, 2018).

Dari hasil penelitian (Gaol, 2019) menunjukkan secara parsial variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian lain yang dilakukan (Latumahina et al., 2021) menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya penelitian (Ruzikna & Melina, 2016) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit dan risiko kredit terhadap return on equity (ROE) pada Bank Sulselbar.

Bank merupakan tempat dimana orang yang mempunyai kelebihan dana untuk menyimpan uang dan tempat dimana orang-orang yang membutuhkan dan kekurangan dana untuk meminjam. Dana yang diperoleh bank dalam simpanan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat. Fungsi-fungsi perbankan tersebut, antara lain: a. Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. b. Pelaksana kebijakan moneter. c. Unsur pengguna sistem pembayaran yang efisien dan aman. d. Lembaga yang ikut mendorong pertumbuhan dan pemerataan pendapatan (Budisantoso & Triandani, 2014).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Equity. ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai equity perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham (Rudin et al., 2016).

Sinaga (2020) menyatakan Return on Equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan- kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan,

berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut kemudian akan menaikkan harga saham sehingga return saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar pula begitu juga sebaliknya.

Definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai, 2011). Selanjutnya Ruzikna (2016) menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antar bank pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2018) adalah sebagai berikut: 1) Kepercayaan, yaitu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, jasa) akan benar benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit. 2) Kesepakatan, di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing- masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. 3) Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka panjang menengah atau jangka panjang. 4) Risiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang di oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak disengaja. Misalnya bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan. 5) Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Parenrengi (2018) menyebutkan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain: 1) Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh pihak bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. 2) Membantu usaha nasabah, yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. 3) Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, karena akan meningkatkan penerimaan pajak, mem buka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa negara.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Menurut Dendawijaya (2009) Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P (Wijaya & Hadiwigeno, 2013). Metode analisis 5C adalah sebagai berikut: 1) Sifat dan Watak (Character). Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: gaya hidup, keadaan keluarga dan sebagainya. Ini semua ukuran "kemauan" membayar. 2) Kemampuan (Capacity). Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya di bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan- ketentuan pemerintah. 3) Modal (Capital). Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. 4) Jaminan (Collateral). Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. 5) Kondisi Ekonomi (Condition Of Economy). Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Metode analisis 7P adalah sebagai berikut (K. Kasmir, 2014): 1) Kepribadian (Personality). Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Selain itu juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah. 2) Golongan (Party). Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan- golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda pula. 3) Tujuan (Pupose) yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. 4) Prospek (Prospect) yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau tidak. 5) Sumber Pembayaran (Payment) merupakan ukuran bagaimana cara nasabah

mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. 6) Kemampuan untuk Mendapat Keuntungan (Profitability), untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya. 7) Perlindungan (Protection), tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Menurut Handriano (2018), risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/atau pinjaman pokoknya, dan tidak membayar pinjaman sama sekali. Risiko kredit sering direfleksikan dengan Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, dan sebagai jawaban sementara dari masalah yang di kemukakan, maka peneliti dapat mengajukan sebuah hipotesis yaitu:

**H1:** Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE)

**H2:** Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE)

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (PT. Bank Sulselbar). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang berisi rasio - rasio keuangan PT. Bank Sulselbar yang diambil dari website bank yang dijadikan objek dalam penelitian ([www.banksulselbar.co.id](http://www.banksulselbar.co.id)) dan diambil dari pihak bank itu sendiri serta penerbitan laporan data Bank Indonesia seperti Laporan Pengawasan Perbankan (LPP). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan pembahasan ini. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas). Tahap keempat adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial (uji t), uji simultan dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Return On Equity	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	(Harefa et al., 2021; Sinaga et al., 2020)
Loan Deposit to Ratio	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}}$	(Riadi, 2018)

Net Performing Loan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	(Silaban, 2017; Yuhasil, 2019)
---------------------	--	--------------------------------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif. Deskripsi statistic digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil pengujian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	32	69.00	119.38	88.4078	16.04604
NPL	32	.50	2.64	1.3169	.69777
ROE	32	7.40	36.71	26.8963	7.23578
Valid N (listwise)	32				

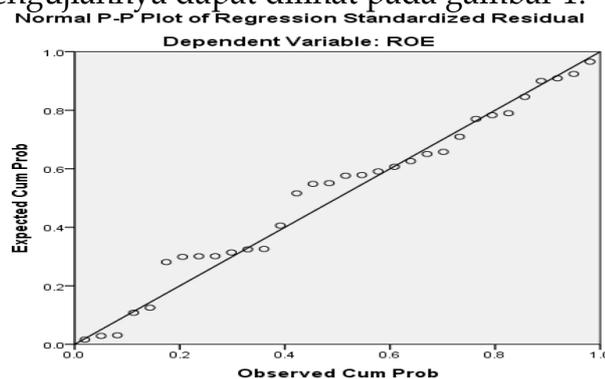
Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai minimum Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 69,00% dan nilai maximum sebesar 119,38%. Nilai rata-rata sebesar 88,4078%. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 16,04604.

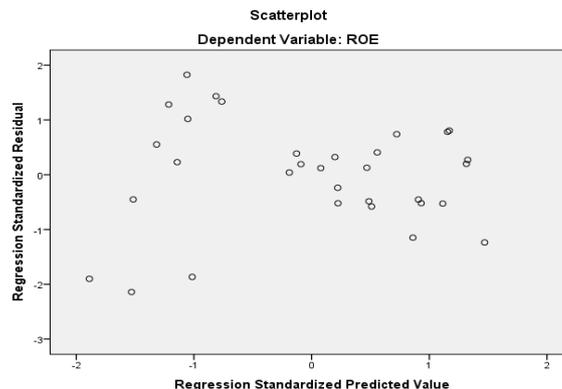
Nilai minimum Non-Performing Loan (NPL) sebesar 0,50% dan nilai maximum sebesar 2,64%. Nilai rata-rata sebesar 1,3169%. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata nilai Non-Performing Loan (NPL) sebesar 0,69777.

Nilai minimum Return on Equity (ROE) sebesar 7,40% dan nilai maximum sebesar 36,71%. Nilai rata-rata sebesar 26,8963%. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan dari rata-rata nilai Non-Return on Equity (ROE) sebesar 7,23578.

Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi ROE dengan variabel yang mempengaruhi yaitu LDR (X1) dan NPL (X2).

Selanjutnya uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo et al., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	1.000	1.000
NPL	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE  
Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa variable LDR dan NPL memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah  $< F$  tabel. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 <sup>a</sup>	.335	.289	6.10268	1.363

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel 4, ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1,363 dan nilai F table sebesar 7,290. Yang dimana nilai DW  $< F$  tabel ( $1,363 < 7,290$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas LDR (X1) dan NPL (X2) terhadap ROE (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Statistical Package for Social Science (SPSS) akan digunakan untuk membantu proses analisis linear berganda. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	29.809	6.438			4.630	.000
LDR	.055	.068	.121		.802	.429
NPL	-5.888	1.571	-.568		-3.748	.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan table 5, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 29,809 + 0,055 X1 - 5,888 X2 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta 29,809 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (LDR dan NPL) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (ROE) sebesar 29,809 satuan.

Koefisien regresi LDR (X1) adalah 0,055 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,055 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel LDR (X1) dengan variabel ROE (Y). Semakin tinggi tingkat LDR yang dimiliki oleh perusahaan, maka ROE akan semakin meningkat.

Koefisien regresi NPL (X2) adalah -5,888 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 5,888 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel NPL (X2) dengan variabel ROE (Y). Semakin besar NPL maka ROE akan semakin menurun.

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Pada data yang diolah terdapat dua variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6.** Uji R Square  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 <sup>a</sup>	.335	.289	6.10268	1.363

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 6 terdapat angka R sebesar 0,578 yang menunjukkan bahwa hubungan antara ROE dengan kedua variabel independennya kuat, karena berada di antara defenisi sangat kuat yang angkanya diatas 0,6. Sedangkan nilai R square sebesar 0,335 atau 33,5% ini menunjukkan bahwa variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel LDR dan NPL sebesar 33,5% sedangkan sisanya 66,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Selanjutnya uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7.** Uji t (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.809	6.438		4.630	.000
	LDR	.055	.068	.121	.802	.429
	NPL	-5.888	1.571	-.568	-3.748	.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS

Tabel 7 menunjukkan bahwa LDR memiliki tingkat signifikan sebesar 0,429 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Nilai t yang bernilai 0,802 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel LDR (X1) dengan variabel ROE (Y).

Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa NPL memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai t yang bernilai -3,748 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Koefisien bertanda negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel NPL (X2) dengan variabel ROE (Y). Semakin besar NPL maka ROE akan semakin menurun.

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan  $\alpha$  5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.012	2	271.506	7.290	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1080.038	29	37.243		
	Total	1623.050	31			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Sumber: Output SPSS

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa LDR dan NPL secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap ROE dengan probabilitas 0,003. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROE.

## Pembahasan

### *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Return On Equity (ROE)*

#### **Pengaruh Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Return On Equity...**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pemberian kredit yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Semakin tinggi likuiditas (LDR) perusahaan maka tidak akan berpengaruh signifikan dalam peningkatan ROE. Besarnya penyaluran kredit belum tentu menambah besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh. Semakin besarnya dana yang disalurkan semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh bank.

Kasmir (2014) mengatakan bahwa peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Kurniawati, 2016) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parenrengi & Hendratni, 2018) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

#### *Pengaruh Risiko Kredit terhadap Return on Equity (ROE)*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang diproksikan dengan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Semakin tinggi NPL maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE akan semakin menurun. NPL yang tinggi akan mengakibatkan ROE semakin berkurang. Dengan banyaknya kredit bermasalah akan membuat bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROE.

Dalam melakukan pemberian kredit pada suatu bank maka didalamnya tidak jauh dari risiko yang dihadapinya. Risiko kredit yang di hadapi oleh bank cukup besar karena mengingat bahwa perkreditan merupakan penghasilan terbesar bagi sebagian besar bank. Menurut Kasmir (2018) "Dalam rangka meningkatkan perolehan laba, perbankan perlu mengetahui risiko-risiko yang akan dihadapinya. Risiko ini merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank."

Dalam hal ini adalah risiko kredit. Menurut Amelia (2018), bahwa jika risiko usaha berpengaruh terhadap return, maka secara logis risiko-risiko usaha bank juga berpengaruh terhadap bank return, dalam hal ini adalah profitabilitas bank. Risiko usaha bank tersebut yaitu risiko kredit. Maka apabila risiko kredit tersebut tidak dapat dikelola dengan baik oleh bank, maka akan mempengaruhi bank dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas). Diantara risiko-risiko yang terdapat dalam bisnis perbankan, pada umumnya risiko kredit yang paling penting, karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban sebagian nasabah inti dapat mengakibatkan bangkrutnya bank.

Penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROE.

Hal ini didukung dengan hasil temuan studi yang dilakukan oleh (Nusantara, 2019) menyatakan bahwa pada bank go publik variabel NPL berpengaruh negatif

signifikan terhadap variabel ROE pada bank go publik. Hal ini juga sejalan dengan dengan teori Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa salah satu akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROE.

#### *Pengaruh Pemberian Kredit dan Risiko Kredit terhadap Return on Equity (ROE)*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pemberian kredit (LDR) dan Risiko kredit (NPL) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap ROE. Bank merupakan suatu badan yang berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak dalam bentuk pinjaman atau dengan pemberian kredit. Hal ini berdasarkan pada pendapat Kasmir (2014) "Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit/pembiayaan. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan pemberian kredit/pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan akan membuat risiko kredit/pembiayaan semakin besar, dan akan menentukan keuntungan bank.

Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit/pembiayaan sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Berdasarkan hal tersebut pemberian kredit yaitu kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam hal kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat guna memperoleh keuntungan yang berasal dari selisih bunga yang didapat. Risiko kredit akan terjadi apabila nasabah tidak dapat mengembalikan kredit dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Apabila tidak dapat mengembalikan kredit tersebut maka akan menimbulkan kerugian bagi bank, maka dana tersebut tidak dapat disalurkan kembali kepada masyarakat. Hal ini akan berdampak mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank atas adanya pemberian kredit tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan Sulselbar periode pengamatan tahun 2010-2017. Sedangkan Non-Performing Loan (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan Sulselbar periode pengamatan tahun 2010-2017. Selanjutnya Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan Sulselbar periode pengamatan tahun 2010-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1. Bagi investor sebaiknya dalam menanamkan modal pada perusahaan mempertimbangkan faktor struktur Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL). 2. Bagi perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaan informasi tentang laporan keuangannya agar para investor dapat mengakses dengan mudah informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak investor dan perusahaan sendiri. 3. Bagi peneliti selanjutnya agar

dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari harga saham. Serta menambah variabel independen lainnya terhadap harga saham.

## Referensi:

- Agustiningrum, R. (2018). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/5461/4527>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada pt. bank pembangunan daerah sumatera barat cabang utama padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Budisantoso, T., & Triandani, S. (2014). Bank dan lembaga keuangan lain edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh risiko kredit risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/16316/13145>
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen perbankan: Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gaol, S. H. L. (2019). Pengaruh non performing loan (npl), loan to deposit ratio (ldr) dan net interest margin (nim) terhadap profitabilitas (roa) bank (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). Program Studi Akuntansi S1 Universitas Widyatama. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/13942>
- Handriano, R. (2018). Analisis prosedur penyaluran kredit dalam upaya mengurangi risiko kredit bermasalah pada bank-bank BUMN di kota Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 230-244. <https://www.stienas-y pb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/126>
- Harefa, O. V., Wijaya, C., & Simorangkir, E. N. (2021). Effect of return on assets, return on investment, debt to equity ratio, and current ratio on firm value (case study on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed in the 2017-2021 Period). <http://103.78.195.33/handle/123456789/8282>
- Julita, S. E. (2015). Pengaruh non performing loan (npl) dan capital adequacy ratio (car) terhadap profitabilitas (roa) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/286>
- Kasmir, K. (2014). Analisis laporan keuangan, edisi 7. In PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta (Vol. 9).
- Kasmir, S. E. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149-158. <https://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jimkes/article/view/351>
- Kurniawati, A. (2016). Pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA). *Journal Of Management*, 1(2). [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/644/jbptunikompp-gdl-ayukurniaw-32180-12-unikom\\_a-1.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/644/jbptunikompp-gdl-ayukurniaw-32180-12-unikom_a-1.pdf)
- Latumahina, H., Ulfah, Y., & Musviyanti, M. (2021). Pengaruh pemberian kredit dan

- risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada bank swasta nasional yang go public di Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 6(3). <https://doi.org/10.29264/jiam.v6i3.6959>
- Munawir, S. (2012). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nusantara, A. B. (2019). Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go publik dan bank umum non go publik di Indonesia periode tahun 2015-2017). program Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/16298/>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Npl dan Ldr terhadap profitabilitas. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/18026/13189>
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/73>
- Riadi, S. (2018). The effect of third parties fund, non performing loan, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, return on assets, net interest margin and operating expenses operating income on lending (study in regional development banks in Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1015–1026. <http://ieomsociety.org/ieom2018/papers/295.pdf>
- Rivai, V. (2011). *Corporate performance management dari teori ke praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudin, M., Nurdin, D., & Fattah, V. Y. (2016). The effect of liquidity and leverage on profitability of property and real estate company in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Social Sciences and Management*, 3(4), 300–304. <https://doi.org/10.3126/ijssm.v3i4.15964>
- Ruzikna, R., & Melina, M. (2016). Analisis pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Pekanbaru. Riau University. <https://www.neliti.com/publications/31457/analisis-pengaruh-risiko-kredit-terhadap-tingkat-profitabilitas-pada-ptbank-nega>
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR pasarraya kuta. Udayana University. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/15907/11536>
- Silaban, P. (2017). The effect of capital adequacy ratio, net interest margin and non-performing loans on bank profitability: The Case of Indonesia. <https://www.um.edu.my/library/oar/handle/123456789/43353>
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., & Wiltan, V. (2020). Current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dividend payout ratio dan size terhadap return saham perusahaan trade, service & investment Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 311–318. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1043>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR

terhadap ROA (studi kasus pada bank perkreditan rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>

Sunjoyo, R. S., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk smart riset*. Alfabeta. Bandung.

Taufiq, R., Rahayu, S. M., & Azizah, D. F. (2015). Analisis pengaruh return on equity (roe), debt equity ratio (der), dan dividend payout ratio (dpr) terhadap price earning ratio (per). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 21(1). <https://www.neliti.com/publications/85789/analisis-pengaruh-return-on-equity-roe-debt-equity-ratio-der-dan-dividend-payout>

Wijaya, F., & Hadiwigeno, S. (2013). *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Yuhasril, Y. (2019). The effect of capital adequacy ratio (car), non performing loan (npl), operational efficiency (bopo), net interest margin (nim), and loan to deposit ratio (ldr), on return on assets (roa). *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(10), 166–176. <https://core.ac.uk/download/pdf/234632819.pdf>